

CSR (Corporate Social Responsibility) dan pemberdayaan masyarakat saling berkaitan dalam pembangunan sosial berkelanjutan dengan munculnya komitmen bahwa perusahaan harus mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. CSR telah diberikan kekuatan hukum agar dapat memenuhi tujuannya. Mengapa melihat program CSR dengan tujuan pemberdayaan masyarakat penting, karena program CSR seharusnya dapat menjadikan masyarakat berubah baik secara material maupun nonmaterial. Program CSR dengan tema lingkungan memiliki potensi masalah, karena fokus antara lingkungan dan masyarakat tidak sejalan atau malah fokus ke satu sisi saja. PT. Kilang Pertamina International RU II Produksi Sungai Pakning memiliki program unggulan tema lingkungan yaitu revitalisasi dan konservasi mangrove. Program lahir dari abrasi yang sudah terjadi sejak puluhan tahun diiringi dengan penebangan mangrove illegal. Lahirnya program CSR mangrove telah banyak merubah kondisi lingkungan dan masyarakat terdampak. Apakah masyarakat benar berdaya dari adanya program CSR, ataukah hanya dipahami sebatas formalitas, atau hanya sekedar laporan dalam membuat iklan CSR semata.

Pemberdayaan masyarakat memiliki indikator yang dapat diidentifikasi kebenarannya. Gabungan dari beberapa konsep tentang CSR dan pemberdayaan masyarakat digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan program. Maka dari Indikator tersebut program CSR mangrove dapat dilihat peluang dan kendala dalam mencapai tujuannya. Konsep CSR dan pemberdayaan masyarakat adalah analisis utama dalam menggambarkan keadaan program, dan pendekatan partisipasi masyarakat serta kapasitas kelembagaan ditambahkan untuk memperdalam analisis proses dan realitas pemberdayaan masyarakat yang terjadi.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Desa Pangkalan Jambi, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian bersifat induktif, dengan fokus kajian khusus mengenai tema pemberdayaan masyarakat dari program CSR tema lingkungan kemudian menarik kesimpulan luas dari hasil analisis tersebut. Keunikan dari penelitian ini, karena pemberdayaan masyarakat melalui program CSR penyelamatan lingkungan, dengan melihat perubahan yang terjadi pada penerima manfaat program. Informan utama adalah anggota kelompok penerima manfaat dan didukung oleh informasi tim CSR perusahaan dan pemerintah desa. Jumlah semua informan adalah 24 orang, ditambahkan dengan informan eksternal yang hadir saat penelitian berlangsung.

Hasil temuan penelitian ini merupakan keseluruhan implementasi kegiatan dalam program CSR, semenjak dibina perusahaan dari tahun 2017. Pada awalnya program telah mendatangkan berbagai manfaat, dengan lahirnya MEC (Mangrove Education Center). Kegiatan program berkembang dengan melibatkan kaum ibu-ibu terdampak. Sosial ekonomi masyarakat bertambah nilainya dengan berdirinya Koperasi Berkah Jaya Bersama, Namun datangnya pandemi Covid-19 mengganggu proses pemberdayaan masyarakat. Anggota kelompok terus berubah dan diketahui diantara mereka memiliki hubungan keluarga. Besaran dana CSR terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat masih belum tercapai seutuhnya dan masih memiliki potensi ketergantungan yang kuat.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Mangrove

CSR (Corporate Social Responsibility) and community empowerment are interrelated in sustainable social development with the emergence of a commitment that companies must be able to make a real contribution to society. CSR has been given legal force in order to fulfill its objectives. Why is it important to see CSR programs with the aim of community empowerment, because CSR programs should be able to make society change both materially and non-materially. CSR programs with environmental themes have potential problems, because the focus between the environment and society is not in line or even focuses on one side only. PT. Pertamina International RU II Refinery in Sungai Pakning Production has a superior program with an environmental theme, namely mangrove revitalization and conservation. The program was born from abrasion that has been going on for decades accompanied by illegal logging of mangroves. The mangrove CSR program has changed the environmental conditions and affected communities a lot. Is the community truly empowered by the existence of a CSR program, or is it only understood as a formality, or is it just a mere report in making CSR advertisements.

Community empowerment has indicators whose truth can be identified. A combination of several concepts about CSR and community empowerment is used as a measure to assess the success of the program. So from these indicators the mangrove CSR program can be seen opportunities and obstacles in achieving empowerment. Concept of CSR and community empowerment is the main analysis in describing the state of the program, and the community participation approach and institutional capacity are added to deepen the analysis of the process and reality of community empowerment that occurs.

The research used a qualitative method with a case study approach which was conducted in Pangkalan Jambi Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, Riau Province. The research is inductive in nature, with a specific study focus on the theme of community empowerment from the environmental theme of the CSR program and then draws broad conclusions from the results of the analysis. The uniqueness of this research is due to community empowerment through the CSR program to save the environment, by looking at the changes that have occurred to the beneficiaries of the program. The main informants are members of the beneficiary group and are supported by information from the company's CSR team and the village government. The number of all informants is 24 people, added with external informants who were present during the study.

The findings of this study are the overall implementation of activities in the CSR program, since being fostered by the company in 2017. Initially the program has brought various benefits, with the birth of the MEC (Mangrove Education Center). Program activities are developing by involving affected women. The socio-economic value of the community has increased with the establishment of the Berkah Jaya Bersama Cooperative. However, the arrival of the Covid-19 pandemic disrupted the community empowerment process. Group members are constantly changing and it is known that among them have family ties. The amount of CSR funds continues to increase from year to year. Therefore community empowerment has not been fully achieved and still has a strong dependency potential.

Keywords: *Social Responsibility, Community Empowerment, Mangroves*